

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan teori yang peneliti gunakan baik dalam penelitian kepustakaan dan penelitian di lapangan tentang “Kontekstualisasi Budaya *Sawakka* di Jemaat Germita Sanggaloma Moronge” sehingga peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jemaat Sanggaloma Moronge mengartikan bahwa budaya *sawakka* adalah sebuah upacara adat yang berhubungan dengan lingkungan hidup/mata pencaharian sebagai petani dan dimaknai sebagai ucapan syukur masyarakat atas berkat Tuhan lewat hasil panen. Selain ucapan syukur, *sawakka* dimaknai oleh jemaat sebagai suatu pelajaran untuk hidup bersama dalam menjaga kelestarian budaya adat yang ada di desa Moronge.

Ucapan syukur yang bisa membangun rasa kebersamaan antar masyarakat itu terjalin ketika pada awal mula proses pertanian agar masyarakat dapat hidup bersama dan bergotong royong dalam aktivitas pertanian hingga sampai pada hasil panen yang harus mengantar mereka pada perayaan ibadah ucapan syukur *sawakka* yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa hormat kepada Tuhan yang telah memelihara selama aktivitas pertanian dari awal penanaman hingga mencapai hasil panen. Namun dalam pelaksanaannya, jemaat sebagai masyarakat masih sangat minim

mengambil bagian dalam acara tersebut. Hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor tersebut dilatarbelakangi oleh kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan sebagian ada juga yang kurang peka dan kurang menghargai akan budaya *sawakka*.

2. Bagi jemaat Sanggaloma Moronge perayaan budaya *sawakka* adalah hari raya rutinitas tiap tahun masyarakat, yang dimaknai sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang mampu membangun kebersamaan. Hal itu merupakan suatu perayaan hari raya yang menyangkut hasil panen sampai pada pengumpulan hasil pada akhir tahun yang adalah suatu perintah yang disampaikan oleh Tuhan Allah untuk memlihara hari raya tersebut.

Perayaan hari raya *sawakka* bukan hanya sebuah simbol rutinitas masyarakat masa lampau yang sampai sekarang ini masih dilaksanakan yang berpusat pada ucapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang terus berpusat pada gereja, namun dari sisi kebudayaan perayaan budaya *sawakka* merupakan sebuah perintah untuk memlihara hari raya hasil panen seperti yang Tuhan Allah sampaikan kepada bangsa Israel dan wajib untuk dilakukan oleh jemaat dan masyarakat yang ada di desa Moronge sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan melalui konteks budaya

masyarakat Moronge yaitu perayaan budaya *sawakka* yang tetap harus dijaga dan dipelihara.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran kepada pihak pimpinan gereja dan anggota jemaat Sanggaloma Moronge sebagai berikut:

1. Bagi jemaat agar bisa melatih dan mempersiapkan diri untuk mengikuti program-program jemaat yang bahkan bisa meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk bisa berpartisipasi dalam acara budaya dan keagamaan agar supaya menjadi masyarakat yang cinta budaya dan bangga memiliki budaya *sawakka* sebagai kearifan lokal masyarakat desa Moronge.
2. Bagi pihak gereja agar tetap terus meningkatkan loyalitas pelayanan di tengah-tengah keberagaman jemaat agar bisa menciptakan jemaat yang mampu memberi diri dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh gereja, pemerintah dan adat.